

---

## PERAN STRATEGI DIFERENSIASI PADA PENGARUH STRATEGI KEPEMIMPINAN BIAYA TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL

<sup>1</sup>Clara Sunarsi, <sup>2</sup>Syahril Djaddang  
<sup>3</sup>Nurmala Ahmar, <sup>4</sup>Mombang Sihite

Program Studi Akuntansi Pascasarjana Universitas Pancasila, Jakarta

Email: clarasunarsi@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategi diferensiasi pada pengaruh strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba riil. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, sampel yang dapat diteliti berjumlah 152 sampel. Metode analisis data yang digunakan uji regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Demikian juga halnya dengan strategi diferensiasi memoderasi hubungan strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba riil.

Kata Kunci: strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, manajemen laba riil

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of the differentiation strategy in cost leadership strategy on real earnings management. The study was conducted on consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2019. The research method used was purposive sampling. Based on this method, the sample that can be researched is 152 samples. The data analysis method used is analysis in the form of moderated regression test. The results of this study indicate that the cost leadership strategy has a positive effect on real earnings management. Likewise, differentiation strategy can moderate the relationship between the cost leadership strategy and real earnings management.*

*Keywords: cost leadership strategy, differentiation strategy, real earnings management*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, persaingan bisnis semakin ketat membuat perusahaan melakukan berbagai inovasi dalam memenuhi kebutuhan pasar sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dalam melakukan penjualan. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan laba yaitu dengan menekan biaya serendah mungkin dan meraih keuntungan semaksimal mungkin. Untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan melakukan manajemen laba dan manajemen laba telah menarik banyak perhatian bagi peneliti akademis. Menurut Schipper (1989) manajemen laba bertujuan sebagai intervensi dalam proses laporan keuangan eksternal untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Secara umum, terdapat dua metode utama dalam manajemen laba yaitu manajemen laba berbasis akrual dan manajemen pendapatan riil. Menurut El Diri (2017) manajemen laba berbasis akrual melibatkan pilihan akuntansi spesifik dalam transaksi tertentu untuk memanipulasikan laba yang dilaporkan. Sedangkan menurut Roychowdhury (2006) yang terlibat dalam manajemen laba riil adalah manajer dengan mengambil tindakan yang menyimpang dari praktik bisnis termasuk dalam kebijakan kredit penjualan yang longgar, mengurangi biaya diskresional atau kelebihan produksi untuk mencapai target pendapatan. Terdapat hubungan antara *earning management* dengan *financial statement fraud*. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2008) *financial statement fraud* memiliki efek negatif secara tidak langsung pada pelaku pasar dengan merusak keandalan pada laporan keuangan perusahaan dan kepercayaan di pasar keuangan. Hal ini mengakibatkan resiko yang tinggi dan pasar modal yang kurang efisien. Pada penelitian Perols & Lougee (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki laba yang dikelola pada tahun-tahun sebelumnya, dan manajemen laba pada tahun-tahun sebelumnya yang memiliki kemungkinan lebih tinggi bahwa perusahaan yang memenuhi atau mengalahkan perkiraan analis atau yang meningkatkan pendapatan dalam melakukan kecurangan. Dan perusahaan yang melakukan kecurangan memungkinkan untuk memenuhi atau mengalahkan perkiraan analis dan meningkatkan pendapatan daripada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan bahkan ketika tidak ada bukti manajemen laba sebelumnya.

Meskipun perusahaan telah melakukan berbagai cara dalam manajemen laba riil, pada kenyataannya masih banyak kasus yang terjadi. Pada tahun 2019 Ketua Dewan Komisaris OJK Wimbah Santoso meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO) untuk melakukan verifikasi laporan keuangan PT

Garuda Indonesia yang dikarenakan pada tahun 2018 laporan keuangan PT Garuda Indonesia menyertakan laba bersih sebesar US\$ 809.846.000.000 yang seharusnya PT Garuda Indonesia mengalami kerugian (Banjarmahor, 2019). Dari kasus tersebut bahwa telah terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan mengenai *manajemen laba riil*. Pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyebabkan kerugian yang cukup mendasar. Maka dari itu, perusahaan melakukan strategi-strategi dalam berbisnis untuk mendapatkan keuntungan sesuai target yang telah ditetapkan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba riil, salah satunya adalah strategi kepemimpinan biaya. The strategi kepemimpinan biaya lebih menekankan investasi pada fasilitas produksi, pengawasan yang konservatif dan berhati-hati dalam mengontrol total biaya operasional, serta pengendalian biaya yang ketat dengan cara menanggukkan biaya yang berkaitan dengan inovasi atau pemasaran, bahkan pemotongan harga dalam menjual produknya (Porter, 1985; Valipour, Birjandi, & Samira Honarbakhsh, 2012). Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba riil adalah strategi diferensiasi dan *sustainability management*. *the differentiation of business strategy* adalah mengembangkan suatu produk produk atau layanan yang unik untuk menjaga loyalitas pelanggan dalam menciptakan merek. Menurut Valipour et al. (2012) perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang berkualitas tinggi, dan karakteristik yang unik maka akan memiliki harga yang cenderung tinggi. Dan menurut Ji, Oh, Yoon, & An (2019) *sustainability management* dapat didefinisikan sebagai pendekatan untuk mempertahankan perkembangan bisnis berdasarkan keandalan ekonomi, kesehatan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Menurut Lee (2011) manajemen berkelanjutan perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu berfokus pada kinerja keuangan dan manajemen laba.

Penelitian-penelitian yang membahas mengenai strategi kepemimpinan biaya terkait dengan manajemen laba riil antara lain penelitian Wu, P., Gao, & Gu. (2015) bahwa pemilihan strategi-strategi bisnis yang dikaitkan dengan tekanan persaingan pasar menyebabkan kecenderungan tingkat manajemen laba riil yang tinggi. Sehingga perusahaan yang memiliki strategi kepemimpinan biaya cenderung melakukan peningkatan pada manajemen laba riil. Menurut Wu, P. et al. (2015) adanya persaingan pasar menyebabkan tingginya tingkat manajemen laba riil apabila perusahaan menggunakan strategi kepemimpinan biaya dan tidak mempengaruhi perusahaan.

Pada penelitian terdahulu juga mengenai strategi diferensiasi antara lain perusahaan yang memiliki strategi bisnis diferensiasi cenderung berinvestasi pada kegiatan penelitian

dan pengembangan yang tinggi untuk meningkatkan inovasi dan kemampuan bersaing dengan strategi inovasi pesaing (Miller, 1987). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peran strategi diferensiasi pada pengaruh strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba riil.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori agensi muncul ketika terjadinya fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan antara pemegang modal dengan pengelola modal, khususnya pada perusahaan besar yang modern (Asih, 2018). Dan teori agensi muncul ketika pemilik perusahaan tidak mampu mengelola perusahaannya, sehingga pemilik perusahaan melakukan perjanjian kontrak dengan manajer untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam terjadinya kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Setiawan & Lestari, n.d.). Ketika tujuan manajemen selaras dengan tujuan pemegang saham, maka tidak akan ada konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham (Elkalla, 2017). Pada beberapa situasi, manajer (agen) tidak bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (prinsipal). Hal ini dikarenakan, manajer lebih memiliki banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (Sutrisno & Rossieta, 2019). Menurut Sutrisno & Rossieta, (2019) kondisi asimetri informasi tersebut memberikan peluang terhadap manajemen mengenai manajemen laba riil.

### *Manajemen laba riil*

Menurut (Mulford & Comiskey, 2002) manajemen laba adalah memanipulasi laba aktif untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya dan telah ditetapkan oleh manajemen dengan perkiraan yang dibuat secara analisis atau jumlah yang konsisten dengan aliran pendapatan yang lebih lancar dan berkelanjutan. Terdapat dua metode pada manajemen laba, yaitu *accruals-based earnings management* dan manajemen laba riil. *Accruals-based earnings management* adalah ketika manajer melakukan intervensi pada laporan keuangan dengan melakukan kebijakan dan pertimbangan dalam mengubah laba yang dilaporkan tanpa konsekuensi arus kas (Kothari, Mizik, & Roychowdhury, 2012). Dalam literatur akuntansi, *accrual-based earnings management* dan manajemen laba riil memiliki karakteristik umum bahwa manajer dengan sengaja mencoba untuk mengubah jumlah laporan keuangan untuk menyesuaikan pemangku kepentingan dengan menggunakan

keputusan manajemen diskresioner. Akan tetapi menurut (Elkalla, 2017) perusahaan dapat menjadi agresif ketika mengedepankan periode yang akan datang dengan percepatan pendapatan atau dengan melakukan perlambatan biaya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada periode saat ini. Hal ini disebut akrual diskresioner dikarenakan akrual berbalik dari waktu ke waktu, pendapatan akan dilakukan penurunan secara otomatis dengan jumlah pendapatan pada masa sebelumnya (Elkalla, 2017). Namun, dalam literatur akuntansi, *accrual-based earnings management* dan manajemen laba riil memiliki karakteristik umum bahwa manajer dengan sengaja mencoba untuk mengubah jumlah laporan keuangan untuk menyesatkan pemangku kepentingan dengan menggunakan keputusan manajemen diskresioner (Elkalla, 2017). Manajemen laba riil berbeda dengan *accrual-based earnings management* karena salah satunya lebih mahal dikarenakan siklus normal terdistorsi. Menurut Roychowdhury (2006) manajemen laba riil adalah suatu bentuk memanipulasi laba yang dilakukan untuk mencapai target laba tertentu seperti menghindari pelaporan kerugian, penurunan laba dan mencapai kesesuaian dengan prediksi analisis

### ***Porters's Business Strategy***

Perusahaan yang menerapkan *strategy cost leadership*, *differentiation* dan fokus maka akan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Porter, 1985). Dalam penerapan strategi diferensiasi memiliki ciri-ciri yaitu melalui promosi kualitas produk yang tinggi dan melibatkan biaya yang tinggi di seluruh area fungsional. Kualitas produk yang tinggi akan menunjukkan permintaan pasar yang tinggi sedangkan perusahaan yang mengadopsi strategi kepemimpinan biaya hanya mencapai melalui pangsa pasar dan volume produksi yang tinggi. Akan tetapi, keberhasilan strategi bisnis perusahaan juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, budaya perusahaan dan lingkungan (Porter, 1980).

### ***Strategi kepemimpinan biaya***

Porter (1980) menawarkan suatu strategi bisnis yang biasa digunakan untuk mendemonstrasikan keberhasilan suatu bisnis. Salah satu strategi bisnis tersebut adalah strategi kepemimpinan biaya. Menurut (Hambrick, 1983) strategi kepemimpinan biaya adalah pemimpin pasar karena biaya yang hemat dibandingkan dengan pesaing dengan produk yang serupa, sangat memperhatikan penggunaan asset, berkonsentrasi pada produktivitas pekerja dan biaya diskresioner. Strategi bisnis merupakan faktor yang mempengaruhi gaya operasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan

yang memiliki margin laba yang rendah dan menerapkan strategi kepemimpinan biaya akan membutuhkan waktu untuk mempertahankan profitabilitas pada tingkat tertentu dan akan mendorong manajemen laba (Sutrisno & Rossieta, 2019).

### ***Strategi diferensiasi***

Strategis bisnis kedua yang dijelaskan oleh Porter (1980) adalah strategi diferensiasi, strategi tersebut bertujuan untuk menjadikan perusahaan yang unik disektornya dengan beberapa karakteristik yang spesifik. Dalam situasi tersebut, standar barang dan jasa tidak memenuhi konsumen karena perusahaan harus menemukan solusi yang berbeda untuk kebutuhan pasar. Ini adalah cara perusahaan untuk bersaing di pasar. Menurut Bal (2011) bahwa prinsip dasar dari strategi diferensiasi adalah menyalurkan pilihan konsumen ke barang dan jasanya dengan melakukan hal yang berbeda dari setiap pesaing. Sedangkan pendekatan strategi diferensiasi terdiri dari elemen-elemen seperti nama merek, teknologi, layanan pelanggan, jaringan penjualan, dan dimensi lainnya. Dan menurut Porter (1985) pendekatan yang ideal adalah perusahaan yang dapat membedakan dirinya dalam beberapa dimensi.

### **Keterkaitan antar Variabel Penelitian**

#### **1. Pengaruh Strategi kepemimpinan biaya terhadap Manajemen laba riil**

Porter (1980) menawarkan suatu strategi bisnis yang biasa digunakan untuk mendemonstrasikan keberhasilan suatu bisnis. Salah satu strategi bisnis tersebut adalah strategi kepemimpinan biaya. Hasil penelitian sebelumnya didukung oleh Sutrisno & Rossieta (2019) bahwa strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif dengan manajemen laba riil

H<sub>1</sub>: Strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil

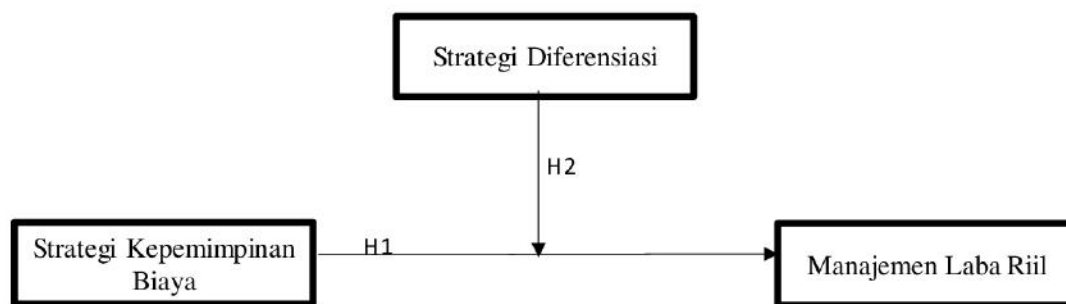
#### **2. Pengaruh Moderasi Strategi diferensiasi pada Hubungan Strategi kepemimpinan biaya dan Manajemen laba riil**

Hambrick & Mason (1984) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi didominasi oleh diferensiasi strategi bisnis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Rossieta (2019) bahwa strategi diferensiasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Rossieta (2019) bahwa strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif dengan manajemen laba riil

H<sub>2</sub>: Strategi kepemimpinan biaya berpengaruh terhadap manajemen laba riil yang dimoderasi oleh differentiation strategy

### Kerangka Pemikiran

Bagan kerangka pemikiran bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh hubungan antara variabel yang diteliti. Pada penelitian ini menjelaskan peran strategi diferensiasi pada hubungan strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba riil.



Gambar 1

### Kerangka Pemikiran



## MODEL PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan jurnal ini adalah peran strategi diferensiasi pada hubungan strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba riil pada perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019

### Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kategori pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2019
- 2) Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di bawah tahun 2016
- 3) Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tidak menyajikan informasi secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

**Tabel 1. Data Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	61
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang melakukan IPO di atas tahun 2016	21
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menyajikan informasi secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti	2
	Sampel Terpilih	38
	Total Tahun Penelitian	4
	Jumlah Sampel yang Diteliti	152



### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Hambrick, 1983) strategi kepemimpinan biaya adalah pemimpin pasar karena biaya yang hemat dibandingkan dengan pesaing dengan produk yang serupa, sangat memperhatikan penggunaan asset, berkonsentrasi pada produktivitas pekerja dan biaya diskresioner. Instrumen untuk mengukur variabel strategi kepemimpinan biaya diadopsi dari Wu, P. et al. (2015):

$$\text{Operating assets turnover} = \text{Sales}/\text{Average Operating Assets}$$

$$\text{Operating Assets} = \text{Total assets} - \text{cash} - \text{shortterm investments}$$

Menurut Bal (2011) bahwa prinsip dasar dari strategi diferensiasi adalah menyalurkan pilihan konsumen ke barang dan jasanya dengan melakukan hal yang berbeda dari setiap pesaing. Instrumen untuk mengukur variabel strategi diferensiasi diadopsi dari Wu, P. et al. (2015):

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit} + \text{Selling, General \& Adm. Expense}}{\text{Sales}}$$

Menurut Roychowdhury (2006) manajemen laba riil adalah suatu bentuk memanipulasi laba yang dilakukan untuk mencapai target laba tertentu seperti menghindari pelaporan kerugian, penurunan laba dan mencapai kesesuaian dengan prediksi analis. Ada berbagai cara untuk melakukan manajemen laba riil yaitu dengan cara memberikan diskon secara besar-besaran untuk meningkatkan penjualan. Instrumen untuk mengukur variabel manajemen laba riil diadopsi dari Roychowdhury (2006) pada (Setiawan & Lestari, n.d.):

1. Instrumen untuk mengukur variabel *manajemen laba riil* diadopsi dari Roychowdhury (2006): *Abnormal cash flow from operations (Abn\_CFO)*

$$\begin{aligned} CFO_{it}/Assets_{i,t-1} = & a_{1t}(1/Assets_{i,t-1}) + a_{2t}(Sales_{i,t}/Assets \\ & + a_{3t}(\Delta Sales_{i,t}/Assets_{i,t-1}) + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

$CFO_{it}$  = Arus kas dari operasi perusahaan pada tahun t

$Assets_{i,t-1}$  = Total aset perusahaan pada tahun t-1

$Sales_{i,t}$  = Penjualan perusahaan pada tahun t

$\Delta Sales_{i,t}$  = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t

2. *Abnormal production (Abn\_Prod)*

$$\begin{aligned}
 Prod_{it}/Assets_{i,t-1} = & b_{1t}(1/Assets_{i,t-1}) + b_{2t}(Sales \\
 & + b_{3t}(\Delta Sales_{i,t}/Assets_{i,t-1}) \\
 & + b_{4t}(\Delta Sales_{i,t-1}/Assets_{i,t-1})
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$Prod_{it}$  = Jumlah dari HPP ditambah perubahan persediaan perusahaan pada tahun t

$Assets_{i,t-1}$  = Total aset perusahaan pada tahun t-1

$Sales_{i,t}$  = Penjualan perusahaan pada tahun t

$\Delta Sales_{i,t}$  = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t

$\Delta Sales_{i,t-1}$  = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t-1

### 3. *Abnormal discretionary expenses (Abn\_DiscExp)*

$$\begin{aligned}
 Discexp_{it}/Assets_{i,t-1} = & c_{1t}(1/Assets_{i,t-1}) + \\
 & + c_{2t}(Sales_{i,t-1}/Assets_{i,t-1})
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$Discexp_{it}$  = Jumlah dari beban iklan, beban R&D, dan beban penjualan, umum dan administrasi (SG&A)

$Assets_{i,t-1}$  = Total aset perusahaan pada tahun t-1

$Sales_{i,t-1}$  = Penjualan perusahaan pada tahun t-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi moderasi dan uji hipotesis. Berikut ini adalah deskripsi dari uji regresi moderasi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Pengamatan berdasarkan waktu**

Tahun	Jumlah	Rata-rata					
		REM_CFO	REM_PROD	REM_DISC	REM	CSL	DS
2016	38	0,063	-0,087	-0,031	-0,118	19,508	0,324
2017	38	-0,161	0,206	-0,090	0,458	43,521	0,326
2018	38	-0,099	0,114	-0,027	0,241	8,252	0,317
2019	38	0,198	-0,234	0,148	-0,580	33,128	0,314
Total	152	0,000	0,000	0,000	0,000	26,102	0,320

Ket:

REM_CFO	: Real Earnings Management CFO
REM_PROD	: Real Earnings Management Production
REM_DISC	: Real Earnings Management Discretionary
REM	: Real Earnings Management
CSL	: Cost Leadership Strategy
DS	: Differentiation Strategy

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) *REM* pada tahun pengamatan cenderung fluktuatif, kenaikan signifikan di tahun 2017 dan penurunan signifikan di tahun 2019 hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata negatif di tahun 2017 pada *REM\_PROD* dan *REM\_DISC* dan positif di tahun 2019 pada *REM\_PROD* dan *REM\_DISC* hal ini berbeda dengan *REM\_CFO* yang mengalami penurunan signifikan di tahun 2017 dan kenaikan di tahun 2019.

Rata-rata (*mean*) strategi kepemimpinan biaya pada tahun pengamatan cenderung naik kenaikan signifikan di tahun 2017 dan penurunan signifikan di tahun 2019 hal ini karena tahun 2019 merupakan tahun politik di Indonesia.

Rata-rata (*mean*) strategi diferensiasi pada tahun pengamatan cenderung naik kenaikan signifikan di tahun 2017 dan penurunan signifikan di tahun 2019 hal ini karena di tahun 2018 terjadi krisis.

**Tabel 3. Pengamatan berdasarkan sektor**

Sub Sektor	Jumlah	Rata-rata					
		REM_CFO	REM_PROD	REM_DISC	REM	CSL	DS
Makanan dan minuman	72	0,013	0,030	-0,157	0,174	43,309	0,255
Rokok	16	-0,139	0,210	0,388	-0,039	0,456	0,220
Farmasi	32	0,057	-0,112	0,043	-0,212	10,410	0,448
Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	20	0,024	-0,139	0,260	-0,423	20,080	0,487
Peralatan rumah tangga	12	-0,085	0,069	-0,126	0,280	8,944	0,225
Total	152	0,000	0,000	0,000	0,000	26,102	0,320

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) *REM* pada subsektor peralatan rumah tangga paling tinggi dari 4 subsektor lainnya dan 3 subsektor dibawah rata-rata.

*REM\_CFO* pada 32 perusahaan subsektor farmasi paling tinggi dari 4 subsektor lainnya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi diduga melakukan manipulasi penjualan dengan memberikan diskon yang tinggi atau memberikan fasilitas pinjaman lunak.

Rata-rata (*mean*) *REM\_PROD* pada 16 perusahaan subsektor rokok paling tinggi dari 4 subsektor lainnya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rokok diduga melakukan skala besar produks untuk mengurangi nilai harga pokok produksi.

Rata-rata (*mean*) *REM\_DISC* pada subsektor rokok paling tinggi dari 4 subsektor lainnya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rokok diduga melakukan pemotongan anggaran pengeluaran diskresioner.

Rata-rata (*mean*) *CSL* pada subsektor makanan dan minuman paling tinggi dari 4 subsektor lainnya karena persaingan dalam industri ini cukup tinggi dilihat dari jumlah perusahaan yaitu 72 dibandingkan dengan keseluruhan yaitu 152.

Rata-rata (*mean*) *DS* pada subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga paling tinggi dari 4 subsektor lainnya karena produk tersebut dibutuhkan oleh kaum wanita untuk aktivitas hariannya dan digunakan secara rutin dan diuji secara klinis.

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**

Variabel	REM_CFO		REM_PROD		REM_DISC		REM	
	t	Sig.	t	Sig.	t	Sig.	t	Sig.
CSL	-17,752	0,000	19,482	0,000	-3,959	0,000	19,280	0,000
DS	0,393	0,695	-1,072	0,286	1,045	0,298	-1,384	0,168
CSL_DS	18,481	0,000	-20,240	0,000	6,323	0,000	-21,627	0,000
R Square	0,712		0,751		0,304		0,774	
Adjusted R Square	0,706		0,746		0,290		0,769	
F Hitung	122,045		148,801		21,513		168,674	
F Sig	0,000		0,000		0,000		0,000	

Ket:

CSL\_DS : Interaksi antara CSL dengan DS

Penelitian ini berdasarkan pengolahan data maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y(REM) = 0,463 + 0,030X_1 - 0,669Z - 0,121X_1*Z + 0,181$$

$$Y(REM\_CFO) = -0,102 - 0,013X_1 + 0,087Z + 0,048X_1*Z + 0,083$$

$$Y(REM\_PROD) = -0,217 - 0,004X_1 + 0,361Z + 0,025X_1*Z + 0,129$$

$$Y(REM\_DISC) = 0,145 + 0,013X_1 - 0,221Z - 0,048X_1*Z + 0,077$$

Keterangan dari persamaan regresi linier di atas adalah:

Nilai koefisien regresi model *REM* bernilai positif artinya strategi diferensiasi memperkuat hubungan strategi kepemimpinan biaya dengan manajemen laba riil. Nilai koefisien regresi model *REM\_CFO* bernilai negatif artinya strategi diferensiasi memperlemah hubungan strategi kepemimpinan biaya dengan manajemen laba riil. Nilai koefisien regresi *REM\_PROD* bernilai negatif artinya strategi diferensiasi memperlemah hubungan strategi kepemimpinan biaya dengan manajemen laba riil. Nilai koefisien regresi model *REM\_DISC* bernilai positif artinya strategi diferensiasi memperkuat hubungan strategi kepemimpinan biaya dengan manajemen laba riil.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R square pada *REM* sebesar 77,4%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi dan interaksi strategi diferensiasi dengan manajemen laba riil sebesar 77,4% sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R square pada

*REM\_CFO* sebesar 71,2%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi dan interaksi strategi diferensiasi dengan *manajemen laba riil* sebesar 71,2% sedangkan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Nilai R square pada *REM\_PROD* sebesar 75,1%, hal ini menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi dan interaksi strategi diferensiasi dengan manajemen laba riil sebesar 75,1% sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Nilai R square pada *REM\_DISC* sebesar 30,4%, hal ini menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi dan interaksi strategi diferensiasi dengan manajemen laba riil sebesar 30,4% sedangkan sisanya 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas *REM*, *REM\_CFO*, *REM\_PROD* dan *REM\_DISC* terhadap strategi kepemimpinan biaya diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima atau koefisien regresi signifikan dan model yang diuji sudah fit dan layak untuk diteruskan. Berdasarkan tabel di atas *REM*, *REM\_CFO*, *REM\_PROD* dan *REM\_DISC* terhadap interaksi strategi kepemimpinan biaya dengan strategi diferensiasi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_2$  diterima atau koefisien regresi signifikan dan model yang diuji sudah fit dan layak untuk diteruskan. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, interaksi strategi kepemimpinan biaya dengan strategi diferensiasi mampu menjelaskan variabel manajemen laba riil.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Strategi kepemimpinan biaya terhadap Manajemen laba riil

Hasil uji hipotesis tahap pertama menunjukkan bahawa **hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Berdasarkan hasil tersebut, jika dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi yang menjelaskan bahwa teori agensi muncul ketika perusahaan tidak mampu mengelola perusahaannya, sehingga pemilik perusahaan melakukan perjanjian kontrak dengan manajer dalam melakukan kebijakan dan pengendalian perusahaan agar bisnis perusahaan menjadi lebih baik dengan mendapatkan keuntungan yang besar. terdapat strategi-strategi yang dapat dilakukan

oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar yaitu dengan menerapkan strategi kepemimpinan biaya. Strategi kepemimpinan biaya adalah strategi yang lebih menekankan pada fasilitas produksi, pengawasan yang konservatif dan berhati-hati dalam mengontrol total biaya operasional, serta pengendalian biaya yang ketat dengan cara menanggukkan biaya dan pemotongan harga dalam menjual produknya. Strategi bisnis merupakan faktor yang mempengaruhi gaya operasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki margin laba yang rendah dan menerapkan strategi kepemimpinan biaya akan membutuhkan waktu untuk mempertahankan profitabilitas pada tingkat tertentu dan akan mendorong manajemen laba.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Sutrisno & Rossieta (2019) bahwa strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif dengan manajemen laba riil.

## **2. Pengaruh Moderasi Strategi diferensiasi pada Hubungan strategi kepemimpinan biaya terhadap Manajemen laba riil**

Hasil uji hipotesis tahap kedua menunjukkan bahwa **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa strategi diferensiasi dapat memoderasi pengaruh strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba riil.

Berdasarkan hasil tersebut, jika dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi yang menjelaskan bahwa teori agensi muncul ketika perusahaan tidak mampu mengelola perusahaannya, sehingga pemilik perusahaan melakukan perjanjian kontrak dengan manajer dalam melakukan kebijakan dan pengendalian perusahaan agar bisnis perusahaan menjadi lebih baik dengan mendapatkan keuntungan yang besar. Selain strategi kepemimpinan biaya, terdapat strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan strategi diferensiasi. Strategi tersebut bertujuan untuk menjadikan perusahaan yang unik disektornya dengan beberapa karakteristik yang spesifik. Dalam situasi tersebut, standar barang dan jasa tidak memenuhi konsumen karena perusahaan harus menemukan solusi yang berbeda untuk kebutuhan pasar. Ini adalah cara perusahaan untuk bersaing di pasar.



---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai peran strategi diferensiasi pada pengaruh strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba riil. Terdapat 61 perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 21 perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang melakukan IPO di atas tahun 2016 dan 2 perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang tidak menyajikan informasi secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Sehingga sampel yang dapat diteliti adalah 38 perusahaan dengan periode 4 tahun dengan jumlah 152 sampel., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Semakin tinggi strategi kepemimpinan biaya dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan real earning management. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Rossieta (2019) bahwa strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif dengan manajemen laba riil.
2. Strategi diferensiasi dapat memoderasi strategi kepemimpinan biaya terhadap real earnings management. Perusahaan yang melakukan strategi diferensiasi menjadikan perusahaan yang unik disektornya dengan beberapa karakteristik yang spesifik. Dalam situasi tersebut, standar barang dan jasa tidak memenuhi konsumen karena perusahaan harus menemukan solusi yang berbeda untuk kebutuhan pasar. Ini adalah cara perusahaan untuk bersaing di pasar. Namun, strategi diferensiasi juga dapat melemahkan dan memperkuat hubungan strategi kepemimpinan biaya terhadap manajemen laba riil.

### Saran

Peneliti menyadari bahwa pengetahuan dan pengalaman baik secara teoritis maupun praktis terbatas. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor dan strategi-strategi yang dapat menguntungkan manajer dan pemilik saham dalam mempertahankan bisnis.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan waktu penelitian, sehingga dapat memaksimalkan hasil penelitian. Selain itu, diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperluas wilayah sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, W. (2018). *Pengaruh Strategi Diferensiasi Terhadap Real Activities Earnings Management Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi*. Diambil dari [https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones\\_jesus/capitulos\\_espanyol\\_jesus/2005\\_motivacion\\_para\\_el\\_aprendizaje\\_Perspectiva\\_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan\\_Aparicio7/publication/253571379\\_Los\\_estudios\\_sobre\\_el\\_cambio\\_conceptual\\_](https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_)
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2008). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, TX.
- Bal, Y. (2011). The Effect of Competitive Strategies on Human Resource Management Practices (Unpublished Doctoral Dissertation). *Istanbul University Institute of Social Sciences, İstanbul*.
- Banjarmahor, D. (2019). Laporan Laba Janggal, OJK Minta BEI Periksa Manajemen Garuda. Diambil 24 November 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190502201304-17-70218/laporan-laba-janggal-ojk-minta-bei-periksa-manajemen-garuda>
- El Diri, M. (2017). *Introduction to Earnings Management*. Switzerland: Springer.
- Elkalla, T. (2017). An Empirical Investigation of Earnings Management in the MENA Region A thesis submitted in partial fulfilment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy University of the West of England Submitted by : Tarek Elkalla Supervisors : Professor. *University of the West of England*, (June), 1–393.
- Hambrick, D. . (1983). High Profit Strategies in Mature Capital Goods Industries: A Contingency Approach. *Academic Management Journal*, 26(4), 687–707.
- Ji, S. H., Oh, H. M., Yoon, K. C., & An, S. B. (2019). A study on Earnings Management in Companies achieving Sustainability: Accruals-Based and Real Earnings Management. *Journal of Distribution Science*, 17(9), 103–115. <https://doi.org/10.15722/jds.17.09.201909.103>
- Kothari, S., Mizik, N., & Roychowdhury, S. (2012). Managing for the Moment: The Role of Real Activity versus Accruals Earnings Management in SEO Valuation. *Working Paper*.
- Lee, Y. S. (2011). The Relationship between Sustainability Report and Earnings Management. *Accounting Information Research*, 29(4), 111–132.
- Miller, D. (1987). The Structural and Environmental Correlates of Business Strategy. *Strategic Management Journal*, 8, 55–76.
- Mulford, C., & Comiskey, E. (2002). *The Financial Numbers Game: Detecting Creative Accounting Practices*. United States: John Wiley and Sons.
- Perols, J. L., & Lougee, B. A. (2011). The Relation Between Earnings Management and financial Statement Fraud. *Advances in Accounting*, 27(1), 39–53. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.10.004>
- Porter, M. . (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and*

- 
- Competitors*. New York: Free Press.
- Porter, M. . (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Roychowdhury, S. (2006a). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of accounting and economics*, 42(3), 335–370.
- Roychowdhury, S. (2006b). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 91–102.
- Setiawan, T. J., & Lestari, J. S. (n.d.). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Real Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sutrisno, P., & Rossieta, H. (2019). Ceo Overconfidence, Business Strategy and Earnings Management. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 18–35. Diambil dari <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/1060>
- Valipour, H., Birjandi, H., & Samira Honarbakhsh. (2012). The Effects of Cost Leadership Strategy and Product Differentiation Strategy on the Performance of Firms. *Journal of Asian Business Strategy*, 9(3), 401–424.
- Wu, P., Gao, L., & Gu., T. (2015). Business Strategy, Market Competition and Earnings Management Evidence from China. *Chinese Management Studies*. *Chinese Management Studies*, 9(3), 401–424.